

**EVALUASI TINGKAT KERUSAKAN FISIK LAHAN PASCA  
PENAMBANGAN LEMPUNG DI GUNUNG WUNGKAL SIDOREJO  
GODEAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

Oleh : Aris Ramdani

Dibimbing oleh : M. Nurcholis dan Dyah Arbiwati

**ABSTRAK**

Gunung Wungkal memiliki nama lain Bukit Pandawa tercatat sebagai kawasan yang memiliki struktur geologi yang sangat langka, ditemukan lava sisa gunung berapi purba yang diperkirakan usianya mencapai 40 juta tahun. Kegiatan penambangan dilakukan masyarakat tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dan tanpa adanya perencanaan yang baik sehingga mengakibatkan rusaknya lahan, yaitu hilangnya tanah pucuk pada permukaan lahan, lubang galian tanah yang mengakibatkan adanya genangan-genangan air, rusaknya akses masyarakat seperti jalan yang berlubang dan air yang tergenang, kemiringan tebing yang relatif curam yang bisa mengakibatkan terjadinya longsor. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi tingkat kerusakan fisik lahan akibat dari penambangan tanah lempung dan perencanaan reklamasi lahan pasca penambangan lempung yang diterapkan di Gunung Wungkal Sidorejo Godean. Penelitian ini mengacu pada Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 63 Tahun 2003 tentang Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Golongan Bahan Galian C di Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive, survei, wawancara dan metode skoring. Parameter penelitian yang digunakan yaitu kedalaman galian, relief dasar galian, kemiringan tebing galian, tinggi dinding galian, kondisi jalan, waktu reklamasi, dan pengembalian tanah pucuk untuk dikelola. Hasil penelitian pada 20 titik lokasi penambangan menunjukkan kerusakan rendah terdapat pada parameter kedalaman galian yaitu 17 lokasi (85%), dan pada parameter relief dasar galian yaitu 20 lokasi (100%). kerusakan tinggi terdapat pada parameter kemiringan tebing galian yaitu 15 lokasi (75%), tinggi dinding galian 17 lokasi (85%), kondisi jalan 20 lokasi (100%), waktu reklamasi 15 lokasi (75%), dan parameter pengembalian tanah pucuk untuk dikelola yaitu 19 lokasi (95%). Reklamasi direncanakan dengan mengutamakan parameter-parameter dengan kerusakan tinggi, pembuatan jenjang lereng dengan teras bangku, pembuatan saluran drainase dan revegetasi. Tanaman yang dipilih untuk revegetasi adalah tanaman *pioneer* berupa pohon sengon dan rumput vetiver sebagai pengontrol erosi. Teknik penanaman berupa sistem pot untuk tanaman *pioneer*.

**Kata kunci:** evaluasi, kerusakan fisik, lempung, pasca penambangan, reklamasi.